



**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA
ALUMNI SEKOLAH UMUM PADA PROGRAM PIBA UINAM**

MANSYUR

Institut Parahikma Indonesia

Abyed_elfaqieh23@yahoo.com

ABSTRAK

Pokok masalah pada penelitian ini adalah Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program Pengembangan Intensifikasi Bahasa Asing Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu Dosen bahasa Arab dan mahasiswa sebagai sumber untuk mendapatkan data secara langsung melalui proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah metode pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisis data adalah menggunakan bentuk reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar bahasa Arab karena hasilnya yang sangat rendah. Setelah peneliti mengumpulkan nilai mereka pada mata kuliah bahasa Arab kemudian di rata-ratakan maka mereka pada umumnya mendapatkan nilai di bawah standar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab alumni sekolah umum ialah: a. Faktor Internal (minat yang kurang, motivasi rendah, kemampuan dasar bahasa Arab yang lemah), b. Faktor Eksternal (kurangnya lingkungan bahasa Arab, keluarga, lingkungan social, pengajar/ dosen). Implikasi dari penelitian ini yaitu agar kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa alumni sekolah umum di lokasi penelitian dapat terpecahkan, diperlukan perhatian khusus kepada mereka melalui kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh dosen, program PIBA dan pihak terkait lainnya dan diharapkan kepada segenap organisasi bahasa Arab baik yang ekstra maupun intra untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan bahasa Arab yang kreatif dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya untuk menghidupkan lingkungan bahasa Arab.

Kata Kunci: *Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab, Bahasa Arab Program PIBA UINAM*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab secara formal diberbagai madrasah dan universitas Islam merupakan sarana utama bagi peserta didik dan untuk menguasai bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pebelajar bahasa Arab dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang agamis, cerdas, terampil, berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Di Indonesia, bahasa Arab telah menjadi salah satu komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing disamping bahasa Inggris. Pada awal kemunculannya, pengajaran bahasa di Indonesia difokuskan kepada kegiatan pengajar dalam mengajar (focus on the teacher) , Namun model pengajaran bahasa tersebut banyak menuai kritikan. Pengajar selalu menjadi sasaran empuk sebagai penyebab utama setiap kegagalan dalam belajar bahasa peserta didik. Solusi pengatasannya pun selalu ditujukan kepada pengajar. Namun kegagalan belajar bahasa peserta didik tidak kunjung berkurang dan tidak dapat diatasi dengan tuntas.

Permasalahan perkembangan bahasa Arab yang masih cenderung stagnan ini belum terselesaikan, bahasa Arab dihadapkan pada berbagai tantangan. Diantaranya adalah arus globalisasi yang menyebabkan pelajar lebih memilih belajar bahasa Inggris, Jerman, dan Prancis sebagai bahasa asing ketimbang bahasa Arab. Bahkan, hal ini menimpa pelajar Timur Tengah. Hal tersebut menyebabkan semakin rendahnya peminat dari kaum pelajar untuk belajar bahasa Arab.

Kurangnya inovasi pendidik, praktisi, mahasiswa, pemerhati, dan pengkaji bahasa Arab juga menjadi penyebab stagnasi pendidikan bahasa Arab sekarang. Indikasi dari keadaan ini sangat jelas; sedikitnya tulisan bahasa Arab baik secara teoritis maupun praktis tentang model, tips maupun kreativitas pembelajaran dan pengajaran yang dapat membantu guru secara teknis dilapangan. Proses kemajuan berbahasa atau mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat tergantung pada dua faktor. Pertama, tingginya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya. Kedua, seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari bahasa Arab.

Atas dua faktor tersebut, seorang guru harus memiliki catatan tentang perbedaan-perbedaan tersebut sebelum pelajaran dimulai. Biasanya, perbedaan bahasa ini terletak pada bidang tata bunyi huruf, kosa kata, kalimat, dan lain-lain. Sedangkan problem peserta didik dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Arab ialah kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Kesulitan belajar peserta didik secara umum dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapai berada di bawah semestinya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya memiliki problem yang berbeda-beda disetiap tingkatan pendidikan, misalnya problem pembelajaran bahasa Arab di sekolah tentunya berbeda dengan problem yang ada di perguruan tinggi. Dan salah satu kendala utama yang ada di perguruan tinggi dalam pengajaran bahasa Arab ialah tidak meratanya kemampuan mahasiswa, bahkan ada yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali dalam hal bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena latar belakang sekolah para mahasiswa yang berbeda-beda, ada alumni pesantren yang tentunya sudah banyak mendapatkan pelajaran bahasa Arab, diantaranya juga ada alumni aliah non pesantren yang pelajaran bahasa Arabnya sangat minim karena hanya beberapa jam saja perminggu, dan juga ada alumni sekolah umum yang mungkin sama sekali tidak pernah belajar bahasa Arab.

Di perguruan tinggi, problem ini bukan hanya menimpa semua jurusan yang belajar bahasa Arab secara umum, tapi juga dialami oleh jurusan bahasa Arab itu sendiri baik sastra maupun pendidikan. Hal ini bermula karena jurusan tersebut juga menerima semua alumni sekolah baik itu dari pesantren, aliah non pesantren dan semua sekolah umum. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab terjadi ketimpangan karena adanya perbedaan yang sangat mencolok diantara mahasiswa dalam hal pengetahuan bahasa Arab.

Bagi peneliti, hal ini merupakan problem pengajaran bahasa Arab yang berimplikasi kepada kesulitan bagi para dosen dalam mengajarkan bahasa Arab dan kesulitan belajar bahasa Arab bagi para mahasiswa, karena biasanya dosen bahasa Arab memberikan materi sesuai dengan kemampuan mahasiswa alumni pesantren dalam hal bahasa Arab (di atas rata-rata), sehingga bagi alumni sekolah umum akan merasa sangat kesulitan. Padahal semua peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan.

Terkait dengan hal diatas, peneliti telah melakukan observasi awal, akan memfokuskan penelitian ini di program PIBA UINAM. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa alumni sekolah umum seobjektif mungkin, kemudian mencari solusi yang telah, sedang atau akan diberikan oleh pihak pengelola atau dosen bahasa Arab sebagai jalan keluar dari persoalan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu Dosen bahasa Arab dan mahasiswa sebagai sumber untuk mendapatkan data secara langsung melalui proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah metode pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan

untuk menganalisis data adalah menggunakan bentuk reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. *Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UIN Alauddin Makassar.*

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa alumni sekolah umum di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab secara objektif, peneliti menggunakan instrument tes. Melalui instrument tersebut, peneliti telah mengetahui kemampuan mereka tentang ilmu bahasa Arab. Dari 10 soal yang diberikan semuanya berdasarkan materi-materi bahasa Arab yang diambil dari silabus.

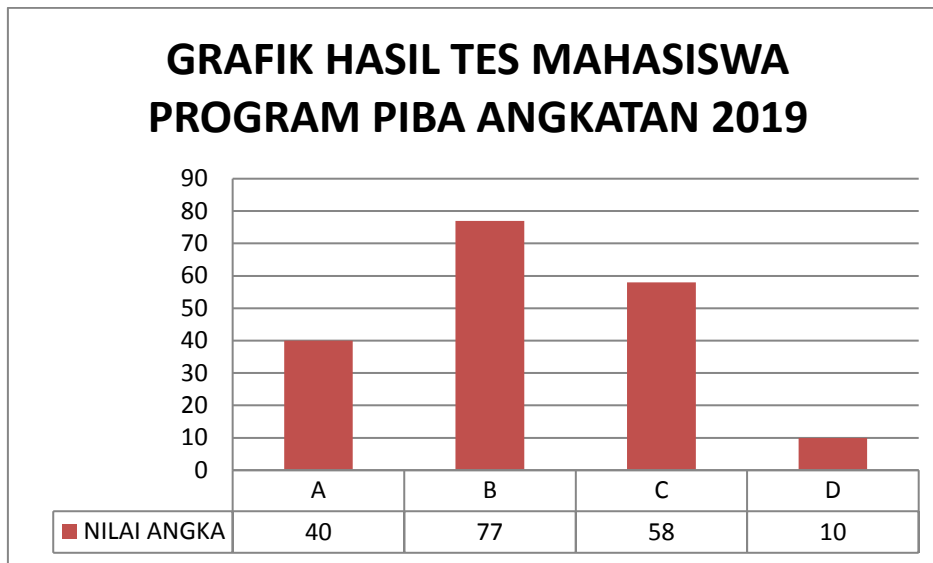
Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes kepada 19 mahasiswa alumni sekolah umum yang ada di tiga angkatan, yaitu angkatan 2019, 2020 dan 2021. Dari berbagai angkatan tersebut dianggap dapat mewakili semua alumni sekolah umum pada program PIBA, sehingga hasil dari tes tersebut dapat menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya, yaitu mencari solusi yang bersumber dari pihak pengelola program PIBA maupun dosen bahasa Arab.

Adapun hasil tes yang telah diberikan kepada mahasiswa alumni sekolah umum digambarkan oleh peneliti ke dalam table dan diagram sebagai berikut:

Daftar Hasil Tes Angkatan 2019.

NO	NAMA	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	A	40	
2	B	77	
3	C	58	
4	D	10	
TOTAL		185	
RATA-RATA		46,25	

Tabel 3.



Gambar 2.

Setelah peneliti memberikan tes tertulis kepada angkatan 2019, terlihat jelas kesulitan belajar yang mereka alami. Diantara mereka hanya satu orang yang mendapat nilai 77 itupun karena pernah mengikuti pelajaran bahasa Arab non formal.¹ Adapun nilai yang paling rendah adalah 10. Jadi, kalau dirata-ratakan hanya mendapat nilai 46,25, nilai ini sangat jauh dari nilai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75.

Kesulitan belajar bukan hanya terlihat pada hasil tes, tapi mereka juga mengakui mengalami kesulitan belajar selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab, meskipun terdapat juga hasil pembelajaran yang mereka peroleh namun masih di bawah standar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan mahasiswa:

Setelah melihat hasil tes, apakah anda juga merasa mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?

“Selama mengikuti pelajaran bahasa Arab, saya merasa mengalami kesulitan belajar dibanding teman-teman saya pada umumnya. Hal ini disebabkan karena saya tidak memiliki dasar bahasa Arab.”²

¹ Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara bahwa mahasiswa yang bersangkutan pernah belajar bahasa Arab di Jawa timur.

² ALY(22 tahun), Mahasiswa program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 25 Oktober 2019.

Pada setiap kutipan wawancara terhadap informan mahasiswa, peneliti hanya mencantumkan inisial saja karena mereka tidak ingin namanya dicantumkan dengan alasan malu. Pada angkatan 2019, peneliti mewawancarai empat mahasiswa dan mereka memberikan jawaban yang sama melalui wawancara kelompok.

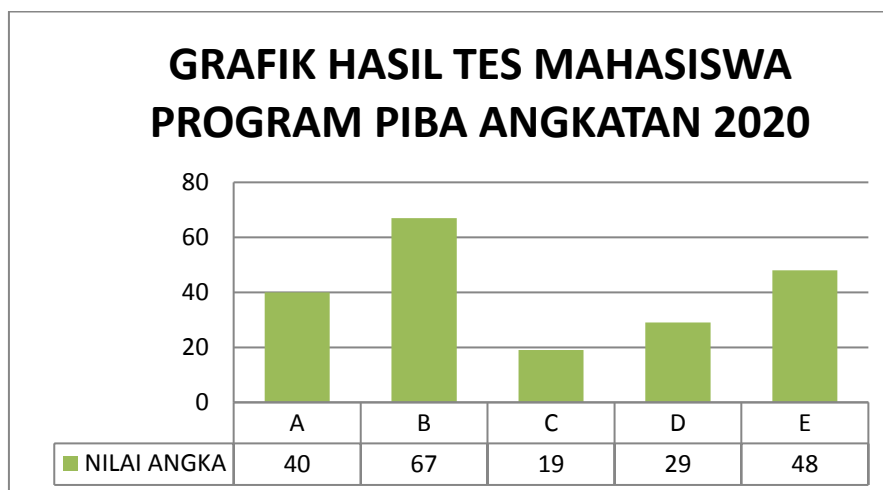
Setelah memberikan tes kepada informan mahasiswa angkatan 2019 maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar bahasa Arab sesuai dengan pengakuan mereka. Hal tersebut jelas terlihat pada tabel nilai dan diagram yang ada di atas.

Bukan hanya pada angkatan 2019, peneliti juga memberikan tes kepada informan mahasiswa angkatan 2020 dengan soal yang sama. Hasil tes mereka dapat dilihat melalui tabel dan diagram sebagai berikut:

Daftar Hasil Tes Angkatan 2020.

NO	NAMA	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	A	40	
2	B	67	
3	C	19	
4	D	29	
5	E	48	
TOTAL		203	
RATA-RATA		40,6	

Tabel 4.



Gambar 3.

Di antara lima mahasiswa yang diberikan tes pada angkatan 2020, nilai 67 yang paling tinggi itupun masih dibawah standar, sedangkan nilai yang paling rendah adalah 19. Jadi dari berbagai hasil tes tersebut dapat dirata-ratakan 40,6. Hal ini masih jauh dari nilai standar yang telah ditetapkan peneliti, dan hal ini juga menunjukkan bahwa angkatan 2020 yang alumni sekolah umum memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Mereka juga mengaku mengalami kesulitan belajar bahasa Arab melalui wawancara kelompok yang diadakan oleh peneliti sebagai berikut:

Apakah kalian mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?

“Selama kami mengikuti perkuliahan bahasa Arab pada program PIBA, kami merasa kesulitan karena pelajaran yang disajikan masih terlalu tinggi sedangkan pengetahuan bahasa Arab kami masih sangat lemah.”³

Dari hasil tes dan wawancara pada informan mahasiswa pada angkatan 2020, dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar bahasa Arab.

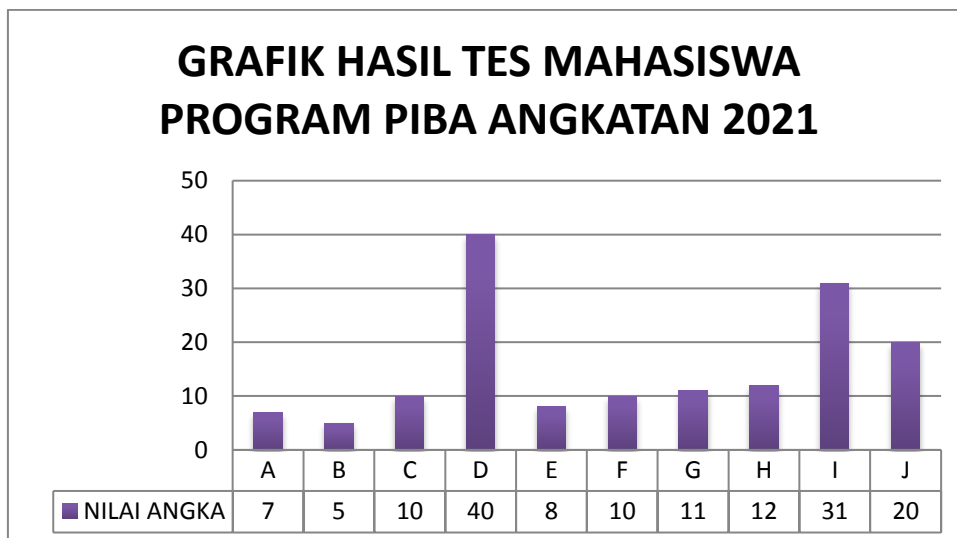
Peneliti kemudian melanjutkan tes dan wawancara mahasiswa alumni sekolah umum pada angkatan 2021. Hasil tes dari mahasiswa tersebut dapat dilihat melalui tabel dan diagram berikut:

Daftar Hasil Tes Angkatan 2021.

NO	NAMA	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	A	7	
2	B	5	
3	C	10	
4	D	40	
5	E	8	
6	F	10	
7	G	11	
8	H	12	
9	I	31	
10	J	20	
TOTAL		154	
RATA-RATA		15,4	

Tabel 5.

³ Angkatan 2020, Mahasiswa program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara Kelompok*, Makassar, 26 November 2021.



Gambar 4.

Setelah peneliti memberikan tes kepada angkatan 2021, hasilnya hampir sama dengan angkatan sebelumnya bahkan lebih jelas terlihat kesulitan belajar diantara mereka. Nilai yang paling tinggi 40 sedangkan yang terendah 5, sehingga dapat dirata-ratakan 15,4. Hasil ini masih sangat jauh dari standar yang telah diberikan oleh peneliti. Bahkan diantara mereka merasa sulit memahami soal yang diberikan, padahal dari soal yang diberikan tersebut semuanya relatif mudah dan telah mereka pelajari sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan informan mahasiswa angkatan 2021, mereka juga mengatakan mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, bukan hanya di perkuliahan tapi di luarpun demikian. Berikut kutipan wawancara tersebut:

Apakah kalian merasa sulit mempelajari bahasa Arab?

“Iya, kami merasa sulit belajar bahasa Arab, bukan hanya di perkuliahan tapi di tempat tinggal kamipun demikian. Ketika belajar bahasa Arab sendiri kami tidak tahu harus memulai dari mana.”⁴

Jadi, dari hasil tes dan wawancara yang diberikan kepada tiga angkatan ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa alumni sekolah umum pada program PIBA mengalami kesulitan belajar bahasa Arab. Untuk itu peneliti akan mengurainya dari berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Kesulitan *Istima'*

Menyimak atau *Istima'* merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para mahasiswa bahasa Arab yang seyogyanya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

⁴. Angkatan 2021, Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara Kelompok*, Makassar, 27 November 2021.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan mahasiswa dengan sesekali menggunakan bahasa Arab sederhana namun hasilnya, sebahagian besar dari mereka kesulitan memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengalami masalah dalam belajar khususnya *Istima'*.

2. Kesulitan *muhadatsah*

Pada aspek ini, kesulitan *muhadatsah* mahasiswa alumni sekolah umum nampak jelas setelah peneliti bertanya dengan menggunakan bahasa Arab, mereka sulit menanggapi dengan menggunakan bahasa Arab pula. Hal ini menandakan bahwa mereka sulit mengungkapkan kalimat bahasa Arab karena disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, mereka sulit memahami, kurangnya kosa kata, tidak terbiasa mendengar dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan lain sebagainya.

3. Kesulitan *Kitabah*

Dalam tes tertulis yang diberikan kepada mahasiswa alumni sekolah umum terdapat beberapa soal *kitabah* yang sederhana dan dapat dilihat dengan jelas kesulitan mereka karena tidak ada satupun di antara mereka yang menjawab semua soal tersebut dengan benar bahkan sebagian dari mereka memiliki tulisan yang tidak jelas.

Semua kesulitan ini saling terkait. Mereka sulit membuat kalimat bahasa Arab dalam sebuah tulisan karena memiliki kosa kata yang minim, tidak mengetahui kaidah penulisan bahasa Arab yang benar, tidak terbiasa menulis bahasa Arab dan lain sebagainya.

4. Kesulitan *Qira'ah*

Dalam menjawab soal, dapat dilihat kesulitan mereka dalam *Qira'ah* dengan banyaknya diantara mereka yang tidak paham terhadap soal yang diberikan, alasan mereka tidak bisa membaca tulisan yang tidak *bersyikal* apalagi memahaminya. Hal ini membuktikan bahwa mereka kurang mengetahui kaidah bahasa Arab, minim kosa kata dan tidak terbiasa membaca tulisan Arab yang tidak *bersyikal* sehingga mengakibatkan mereka mengalami problem dalam *Qira'ah*.

II. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UIN Alauddin Makassar.

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat peserta didik dalam belajar tentunya sangat berpengaruh terhadap sikap mereka dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar maka akan memiliki sikap yang baik pula dalam belajar, misalnya memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, mengejar ketertinggalan pelajaran dengan rajin bertanya kepada dosen atau teman mereka yang paham dan lain sebagainya. Sebaliknya, bagi peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar maka akan bersikap tidak baik pula dalam belajar, misalnya tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan

tugas, malas mengikuti perkuliahan dan tidak peduli dengan hasil belajar yang didapatkan.

Berikut wawancara kepada salah satu informan mahasiswa:

Bagaimana minat anda dalam belajar bahasa Arab?

“Sampai saat ini, saya masih memiliki minat mempelajari bahasa Arab meskipun masih kesulitan mempelajarinya, karena saya masih semester satu jadi masih ada kesempatan. Saya berharap ada perhatian khusus bagi kami yang tidak memiliki dasar bahasa Arab, sehingga kami juga dapat bersaing dengan alumni aliah atau pesantren.”⁵

Adanya kegiatan-kegiatan menarik yang terkait dengan bahasa Arab, dapat menambah minat mahasiswa alumni sekolah umum pada program PIBA tersebut dalam mempelajari bahasa Arab, namun ketika kegiatan-kegiatan itu tidak tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka maka akan berdampak negatif, mereka akan minder bahkan malu untuk aktif karena pengetahuan bahasa Arab mereka yang sangat minim.

Dari hasil wawancara peneliti, mereka sangat berharap agar semakin ditingkatkannya kegiatan-kegiatan bahasa Arab yang menarik dan variatif. Dan di setiap kegiatan tersebut mereka membutuhkan perhatian khusus agar mereka juga memiliki minat yang besar untuk mampu berbahasa Arab. Mereka sangat mengharapkan agar diberikan pemahaman maupun pengalaman bahasa Arab mulai dari yang paling dasar sampai seterusnya secara konsisten dan berkesinambungan.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu informan mahasiswa:

Bagaimana pengaruh kegiatan-kegiatan bahasa Arab dengan minat anda?

“Di setiap kegiatan bahasa Arab yang dilaksanakan oleh Organisasi Intra maupun Ekstra, saya sangat berminat mengikutinya. Namun dalam prosesnya, saya merasa sangat tidak percaya diri untuk tampil karena saya masih sangat awam dalam hal bahasa Arab. Saya sangat berharap disetiap kegiatan tersebut ada bimbingan khusus yang diberikan agar saya juga dapat berpartisipasi aktif dan akan semakin berminat mendalami bahasa Arab.”⁶

⁵AES (19 tahun), Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata Gowa, 27 November 2021.

⁶HRT (21 tahun), Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 25 November 2021.

Semua jawaban informan hamper sama.

b. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan belajar. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar akan menjadi penyebab gagalnya pembelajaran, tanpa adanya motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan (mahasiswa), sebagian besar dari mereka memiliki motivasi yang sangat minim.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang mahasiswa alumni sekolah umum pada Program PIBA:

Apa motivasi anda belajar Bahasa Arab?

Saya belajar Bahasa Arab karena terpaksa. Saya belajar bahasa Arab dengan harapan saya biasa merasa nyaman dengan pelajaran bahasa Arab yang masih sangat asing bagi saya, dan setelah mengikuti perkuliahan bahasa Arab saya merasa sangat berat dibanding teman-teman lain yang alumni Aliah maupun Pesantren yang umumnya sangat aktif dalam pembelajaran.⁷

Dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa diantara mereka ada yang kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab karena adanya perasaan terpaksa belajar bahasa Arab. Disamping itu, kurangnya motivasi belajar karena mereka merasa sangat sulit dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab yang dianggapnya terlalu tinggi.

c. Kemampuan Dasar Bahasa Arab.

Hal yang sangat dikeluhkan oleh alumni sekolah umum di Program PIBA dalam pembelajaran bahasa Arab ialah kurangnya kemampuan dasar bahasa Arab. Sebagian dari mereka pernah mempelajari bahasa Arab di sekolah mereka masing-masing namun waktu pelajaran mereka sangat minim dan yang dipelajari hanya sebatas kosa kata standar bahkan ada di antara mereka yang tidak pernah belajar sama sekali. Mereka tidak pernah mengenal ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* apalagi *Balagh* dan mata kuliah lainnya. Kemampuan dalam membaca dan menulis tulisan Arabpun masih sangat minim sehingga dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab yang kitab standarnya tidak ber-*Syakaal* sangat sulit mereka baca apalagi menerjemahkannya.

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan, peneliti menggambarkan kutipan hasil wawancara dengan informan mahasiswa sebagai berikut:

⁷ T A (20 tahun), Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 27 November 2021.

Di antara informan mahasiswa, terdapat 4 orang yang menjawab sama.

Kesulitan apa yang anda rasakan dalam belajar bahasa Arab?

“Setiap kali saya mengikuti perkuliahan bahasa Arab, terasa banyak kesulitan yang saya alami di banding teman-teman pada umumnya. Saya sangat sulit memahami penjelasan dosen yang menggunakan bahasa Arab apalagi menulis kalimat bahasa Arab yang hanya diucapkan oleh dosen. Pada saat membaca naskah bahasa Arab yang tidak *bersyikal*, saya bingung mau membacanya seperti apa. Membaca naskah tersebut saja saya sangat sulit apalagi mau diterjemahkan. Percakapan bahasa Arab yang sangat minim saya dapatkan semakin menambah kesulitan saya untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang lain dalam bahasa Arab apalagi mau bercakap bahasa Arab dengan baik.⁸

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Bahasa Arab

Faktor lingkungan merupakan salah satu penyebab keberhasilan atau kegagalan mahasiswa alumni sekolah umum dalam belajar bahasa Arab pada program PIBA. Lingkungan dapat memberikan motivasi dan minat bagi mahasiswa tersebut untuk mendalami bahasa Arab namun juga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dan putus asa.

Lingkungan yang selalu menggunakan bahasa Arab tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa alumni sekolah umum yang masih kurang familiar dalam mendengar dan mengucapkan kalimat bahasa Arab. Dengan sering mendengar percakapan bahasa Arab maka secara perlahan mereka akan memahaminya dan akan termotivasi untuk selalu terlibat di setiap interaksi komunikasi bahasa Arab.

Informan mahasiswa:

Faktor apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?

“Saya memiliki keinginan besar untuk pandai bercakap dengan menggunakan bahasa Arab namun karena kurangnya komunikasi bahasa Arab yang saya dapatkan baik itu di perkuliahan maupun di organisasi sehingga saya sulit memahami apalagi berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Laboratorium bahasa bagi saya jarang difungsikan. Teman-teman seruanganpun umumnya enggan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.”⁹

⁸ SUR (20 tahun), Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 26 November 2021.

⁹ PTR(22 tahun), Mahasiswa program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 25 November 2013.

Enam orang dari informan mahasiswa menjawab hal yang hampir sama.

b. Keluarga

Setelah peneliti mewawancarai informan mahasiswa tentang dukungan keluarga, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka pada umumnya mendapat dukungan untuk belajar bahasa Arab pada program PIBA meskipun pada awalnya keluarga mereka kurang setuju dengan alasan jurusan yang dipilih bukan jurusan bahasa Arab. Berikut wawancara kutipan wawancara peneliti terhadap informan mahasiswa:

Bagaimana dukungan keluarga anda belajar bahasa Arab pada program PIBA?

“Awalnya keluarga saya menanyakan tentang jurusan yang saya pilih, menurutnya tidak ada relevansi dengan jurusan bahkan saya alumni sekolah umum namun karena saya penasaran dan ingin mendalami agama Islam lewat bahasa Arab sehingga saya tetap belajar bahasa Arab meskipun tidak memiliki dasar bahasa Arab sama sekali dan saat ini keluarga saya sudah mendukung pilihan saya dengan syarat harus serius belajar bahasa arab.”

Di antara mahasiswa ada juga yang kurang mendapat dukungan dengan alasan orang tua mereka menghenda ki focus pada jurusan yang dipilihnamun karena mahasiswa tersebut diwajibkan belajar bahasa Arab pada program PIBA sehingga dengan alasan terpaksa mereka tetap melanjutkan studinya meskipun tidak mendapat dukungan penuh dari keluarga. Berikut kutipan wawancara dengan mahasiswa tersebut:

Bagaimana dukungan keluarga anda belajar bahasa Arab?

Sampai saat ini saya kurang mendapat dukungan dari orang tua karena mereka menganggap saya bukan jurusan bahasa Arab.¹⁰

Terkait dengan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa alumni sekolah umum pada program PIBA mendapat dukungan penuh dari keluarga dengan alasan tidak sesuai dengan jurusan. Hal inilah yang menyebabkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab sangat rendah sehingga kesulitan belajarpun tidak bisa dihindari.

c. Lingkungan Sosial

Dengan berbagai problem yang dialami oleh alumni sekolah umum belajar bahasa pada program PIBA mengakibatkan diantara mereka ada yang lebih tertarik mengikuti aktifitas lain yang tidak terkait dengan bahasa Arab, misalnya pramuka, bela diri, HMI, PM II dan organisasi lainnya bahkan ada di antara mereka yang berbisnis. Hal tersebut terjadi bukan karena mereka tidak tertarik dengan bahasa Arab melainkan mereka merasa kebutuhannya tidak terpenuhi karena sangat kesulitan belajar bahasa

¹⁰ HRW (22 tahun), Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 25 November 2021.

Arab sehingga menyebabkan diantara mereka acuh dan malas mengikuti pelajaran bahasa Arab bahkan kegiatan bahasa Arab lainnyapun demikian.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencantumkan kutipan wawancara sebagai berikut:

Bagaimana aktifitas anda selain kuliah, apakah anda aktif di organisasi bahasa Arab?

“Aktifitas saya selain kuliah ialah bisnis kecil-kecilan di samping itu saya aktif di organisasi lain yang non bahasa Arab. saya lebih memilih aktif di aktifitas saya tersebut di banding aktif di bidang bahasa Arab karena kurangnya kegiatan bahasa Arab sehingga saya susah mendapatkan lingkungan yang menggunakan bahasa Arab. Hal inilah yang menyebabkan saya lebih memilih lingkungan yang lain. Saya masih sangat berharap mendapatkan bimbingan bahasa Arab dari siapapun sehingga saya juga bisa menguasai bahasa arab.”¹¹

d. Dosen/ Pengajar

Menurut mahasiswa alumni sekolah umum, Dosen-dosen bahasa Arab yang ada program PIBA sangat profesional dalam keilmuan dan dalam menyampaikan pelajaran namun terkadang mahasiswa tersebut merasa pelajaran yang disampaikan terlalu tinggi karena dasar bahasa Arab mereka yang sangat kurang. Setiap kali ada yang tidak dipahami dalam perkuliahan, mereka merasa malu untuk bertanya karena umumnya teman-teman mereka sudah paham sehingga mereka memilih untuk diam.

Pernyataan di atas digambarkan oleh peneliti berdasarkan kutipan wawancara kepada informan mahasiswa sebagai berikut:

Bagaimana tanggapan anda terhadap dosen bahasa Arab?

“Bagi saya, semua dosen bahasa Arab pada program PIBA sangat baik dalam mengajar bahkan banyak mata pelajaran baru yang saya dapatkan dalam perkuliahan bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, balagah, insya’ dan lain-lain. Berbeda sewaktu masih di sekolah, waktu pelajaran bahasa Arab sangat minim dan saya mengenal bahasa Arab hanya dengan kosa kata sederhana. Setiap kali perkuliahan bahasa Arab berlangsung, ada yang bisa saya pahami tapi tidak sedikit yang sulit saya mengerti apalagi sering digunakan istilah-istilah yang tidak familiar bagi saya. Ketika ada yang tidak saya pahami, saya kadang malu bertanya sebab teman yang lain umumnya sudah paham karena interaksi mereka yang sangat aktif.”¹²

¹¹ TA (19 tahun), Mahasiswa program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 27 November 2021.

¹² DS (20 tahun), Mahasiswa Program PIBA UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Makassar, 26 November 2021.

IV. Kesimpulan

Setelah peneliti memberikan tes kepada mahasiswa alumni sekolah umum, dapat di simpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar bahasa Arab karena hasilnya yang sangat rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab alumni sekolah umum ialah: a) Faktor Internal, berupa minat yang kurang, motivasi rendah, dan kemampuan dasar bahasa Arab yang lemah. b) Faktor Eksternal, berupa kurangnya lingkungan bahasa Arab, keluarga, lingkungan social, pengajar/ dosen.

V. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab secara merata yang selama ini menjadi problem mengingat latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda sehingga kemampuan dasar bahasa Arab merekapun demikian di mana hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi dan hasil belajar. Agar kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa alumni sekolah umum di lokasi penelitian dapat terpecahkan, diperlukan perhatian khusus kepada mereka melalui kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh dosen, jurusan dan pihak terkait lainnya dan diharapkan kepada segenap organisasi bahasa Arab baik yang ekstra maupun intra untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan bahasa Arab yang kreatif dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya untuk menghidupkan lingkungan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya,". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. "Teknik Pembelajaran Bahasa Arab". Tangerang: 2011.
- Hamid, Abdul dkk, "Pembelajaran Bahasa Arab". Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Herman Wasito. "Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Maha Peserta Didik". Cet. I; Jakarta: Gramedia Utama, 1977.
- Juwairiyah Dahlan, Juwairiyah. "Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab". Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Malinary, A. Akrom dkk, "Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN". Jakarta: Depag R.I, 1976.
- Muhammad, Abubakar, "Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab". Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Muhammadun Garuddin "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SMP di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lappariaja Kabupaten Bone". Tesis, PPs. UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Nuha, Uli. "Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab". Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 21.
- Pranowo, "Analisis Penagajaran Bahasa". Cet. 1; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996.
- Rasyidin, Abdul Wahab & Umi Machmudah. "Active learning dalam pembelajaran bahasa Arab". Cet.I; Malang : UIN Malang Press, t. th.
- Suja'I. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab". Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan ; Kompotensi dan Prakteknya ". Cet III; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005.
- Surakhmad, Winarno. "Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah (Ed. VI; Cet. II; Bandung : Tarsito, 1978), h. 84.
- Syah, Muhibbin. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru". Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Zaenuddin, Radliyah et. al., "Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab". Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.